PENERAPAN LITERASI BUDAYA DALAM GERAK TARI BEDANA UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)

Dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

DESI NAZAURTAMI

NPM 1711070003

JURUSAN : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

TA 1442 H/2021 M

PENERAPAN LITERASI BUDAYA DALAM GERAK TARI BEDANA UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)

Dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

DESI NAZAURTAMI

NPM 1711070003

JURUSAN : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.

Pembimbing II : Kanada Komariyah, M.Pd.I.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

TA 1442 H/2021 M

ABSTRAK

Pada saat ini perkembangan anak usia dini sangat penting untuk di perhatikan, anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat oleh sebab itu pendidik perlu menstimulus kecerdasan pada anak. Salah satu yang perlu yang diperhatikan kepada anak yaitu kecerdasan kinestetik anak. Mengingat sangat penting nya kecerdasan kinestetik anak sejak dini perlu nya suatu metode yang harus di laksanakan oleh pendidik agar kecerdasan kinestetik anak meningkat secara optimal. Untuk itu peneliti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dengan tari bedana. Dengan kegiatan menari bedana dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dan juga memperkenalkan literasi kebudayaan tradisional Indonesia. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini apakah penerapan literasi budaya dalam gerak tari bedana dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi budaya dalam gerak tari bedana dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. salah satu metode yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak yaitu dengan kegiatan menari bedana. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan selama 2 siklus dengan subyek penelitian anak-anak TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung sebanyak 28 orang anak, dengan jumlah 12 anak perempuan dan 16 anak laki-laki. penelitian ini pengunpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan adanya peningkatan kecerdasan kinestetik anak di TK Asyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung dengan kegiatan menari bedana, hasil ini dapat dilihat dari persentase rata-rata keberhasilan menunjukan 57% pada siklus I dengan kategori mulai berkembang dan pada siklus II hasil persentase menunjukan 78% dengan kategori berkembang sesuai harapan. berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan adanya peningkatan kecerdasan kinestetik di kelas B2 TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung dengan kegiatan gerak tari bedana.

Kata Kunci : Literasi Budaya, Gerak Tari Bedana, Kecerdasan Kinestetik

ABSTRACT

At this time of early childhood development is very important to note, early childhood is a child who is experiencing a rapid process of growth and development therefore educators need to stimulate intelligence in children.One of the things that needs to be considered to the child is the kinesthetic intelligence of the child.Given the importance of kinesthetic intelligence early on, it is necessary for a method that must be implemented by educators in order for the child's kinesthetic intelligence to improve optimally. Therefore, researchers do an activity that can improve the kinesthetic intelligence of children with bedana dance.With the activities of dance bedana can improve the kinesthetic intelligence of children and also introduce traditional Indonesian cultural literacy.Based on these problems, the researchers concluded the formulation of the problem in this study whether the application of cultural literacy in the dance movement bedana can improve kinesthetic intelligence of children aged 5-6 years in TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

This study aims to find out the cultural literacy in dance movements bedana can improve kinesthetic intelligence of children aged 5-6 years at TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.one of the methods that can be applied in improving the kinesthetic intelligence of children is by dancing activities bedana.This study is Class Action Research, conducted during 2 cycles with the research subjects of children TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung as many as 28 children, with the number of 12 girls and 16 boys.This research collects data used i.e. observations, interviews and documentation.

The results of this study showed an increase in kinesthetic intelligence of children in TK Asyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung with dance activities, this result can be seen from the average percentage of success showed 57% in cycle I with the category starting to develop and in cycle II the percentage results showed 78% with the category developing as expected. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an increase in kinesthetic intelligence in class B2 TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung with dance activities bedana.

Keywords: Cultural Literacy, Bedana Dance Movement, Kinesthetic Intelligence

SURAT PERNYATAAN

saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Desi Nazaurtami
NPM	: 1711070003
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENERAPAN LITERASI BUDAYA DALAM GERAK TARI BEDANA UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 07 Juli 2021
Penulis

Desi Nazaurtami
1711070003

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN LITERASI BUDAYA DALAM GERAK TARI BEDANA UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nama : Desi Nazaurtami
NPM : 1711070003
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.	**Kanada Komariyah, M.Pd.**
NIP. 196906081994032001	

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr.H. Agus Jatmiko. M.Pd
NIP. 196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Penerapan Literasi Budaya Dalam Gerak Tari Bedana Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun,** Disusun oleh **Desi Nazaurtami,** NPM: **1711070003,** Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Pada hari/tanggal: Rabu, 07 Juli 2021

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd (.....)

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. Laila Maharani, M.Pd (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd (.....)

Penguji III: Kanada Komariyah, M.Pd.I (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَمِن كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

” Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (Kebesaran Allah).”

(QS. Az-Zariyat (51) : 49).

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang memberi makna dalam hidup saya, terutama kepada :

1. Kedua orang tua, Ayahanda Rudi Harpino dan Ibunda tercinta Umi Kalsum yang selalu mendoakan, mendidik dan merawat saya, yang menjadi sumber semangat bagi saya dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang.
2. Adikku Putra Arepki, yang selalu mendoakan keberhasilan saya.
3. Alamamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Teman-teman seperjuangan jurusan PIAUD angkatan 2017.

RIWAYAT HIDUP

Nama Penulis Desi Nazaurtami, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 16 Desember 1999, anak pertama dari pasangan (Rudi Harpino) dan (Umi Kalsum) dan penulis memiliki satu adik kandung.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 16 dan selesai pada tahun 2005, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 03 Kemiling Permai dan selesai pada tahun 2011, kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMPN 28 Bandar Lampung selesai pada tahun 2014 dan Sekolah Menengah Akhir di SMAN 14 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2014. Kemudian tahun yang sama penulis melanjutkan ke prodi S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Penulis pada tahun 2017 diterima dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan lampung. Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Perumahan Bukit Kemiling Permai, kecamatan Kemiling Permai, kota Bandar Lampung. pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Aisyiyah 1 Labuhan ratu Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT atas berkat, nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan penjelasan dan penerangan kepada hambanya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Strata Satu (S1) dalam ranfka menyelasaikan skripsi guna mendapatkan sarjana yang penulis beri judul Penerapan Literasi Budaya Dalam Gerak Tari Bedana Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun. Shalawat serta salam senatiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta para Keluarga, sahabat-sahabatnya yang Insya Allah mendapat syafaat di hari akhir, Amiin.

Dalam menyelesaikan Skripsi Penulis menyadari banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd dan Ibu Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku ketua dan sekretaris jurusan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kanada Komariyah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Hj. Mohammad Muhdir, M.Pd selaku kepala sekolah Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian disekolah yang beliau pimpin.
6. Sumirah, S.Pd. AUD, Ibu Selfie Rostiyani, S.Pd.I, selaku guru kelas B2 yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sampai dengan selesai.
7. Sahabat terbaiku Miranda Hanniyah Fadhilah, Lintang Febyarum, Seta Febriyanti, Mita Agustiana, Devi Meilasari, yang selalu memotivasi dan memberikan semangat yang luar biasa hingga penulisan skripsi ini selesai dan telah berjuang bersama dalam memperoleh gelar dan cita-cita.
8. Sinta Bella Arista, Anisa Dernovita, Putri Mulia Sari, Imelda Sagita Marja, Arum, Bestie dan M. Visal Al Fachri, yang sudah banyak memotivasi penulis, memberikan semangat tiada hentinya.
9. Seluruh sahabat Sanggar Tari Pagar Dewi yang sudah memberikan ilmu, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan selesai.
10. Teman-Teman Pendidikan Islam Anak usia Dini Kelas A angkatan 2017,serta teman PPL dan KKN, dan semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, terimakasih atas bantuan hingga perjuangan ini berakhir.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir (Skripsi) ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin yaa Rabbal'alami.

Bandar Lampung,
Penulis

Desi Nazaurtami
NPM. 1711070003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

ABSTRAK i

ABSTRACK ii

SURAT PERNYATAAN iii

HALAMAN PERSETUJUAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

RIWAYAT HIDUP viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABLE xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Fokus Penelitian 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 8

BAB II LANDASAN TEORI 9

A. Tori Yang Digunakan 9
1. Literasi Budaya 9
a. Pengertian Literasi Budaya Anak Usia Dini 9
b. Jenis-Jenis Literasi Anak Usia Dini 10
2. Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini 11
a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini 11
b. Strategi Meningkatkan kecerdasan Fisik Anak Usia Dini 12
c. Faktor Pendorong Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini 12
3. Gerak Tari Anak Usia Dini 13
a. Pengertian Gerak Tari Anak Usia Dini 13
b. Karakteristik Gerak Tari Anak Usia Dini 13
c. Unsur-unsur Gerak Tari Anak Usia Dini 14

d. Manfaat Gerak Tari Bagi Anak Usia Dini 16
4. Gerak Tari Bedana Anak Usia Dini 16
a. Pengertian Tari Bedana Anak Usia Dini 16
b. Ragam Gerak Anak Usia Dini 17
c. Hubungan Budaya Gerak Tari Bedana Dan Kinestetik.....18
B. Model Tindakan 19
C. Hipotesis Tindakan.....19

BAB III METODE PENELITIAN.....20

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....20
B. Metode Dan Rncangan Siklus Penelitian.....20
C. Subjek Penelitian Tindakan 20
D. Tahapan Intervensi Tindakan 20
E. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan 23
F. Instrumen Pengumpulan Data 23
1. Definisi Operasional 23
2. Kisi-Kisi Intrumen 23
G. Teknik Pengumpulan Data 25
H. Analisis Dan Interpretasi Data.....26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 28

A. Gambaran Umum Dan Tempat Tinggal 28
1. Sejarah Singkat TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu 28
2. Visi Dan Misi.....29
3. Letak Geografis.....29
4. Sarana dan Prasarana 29
5. Data Jumlah Siswa.....30
6. Data Pengajar Guru.....31
B. Hasil Penelitian 31
1. Pertemuan Siklus I 31
a. Perencanaan.....31
b. Pelaksanaan Kegiatan 32
c. Pengamatan/Observasi.....37
d. Refleksi 39
2. Pertemuan Siklus II.....40
a. Perencanaan 40
b. Pelaksanaan Kegiatan 40
c. Pengamatan/Observasi.....46
d. Refleksi 48
C. Pembahasan.....49
Hasil Persentase.....50

BAB V PENUTUP.....51

A. Kesimpulan 51
B. Saran 51

DAFTAR RUJUKAN.....52

LAMPIRAN.....55

DAFTAR TABLE

Tabel 1.1 Indikator Gerak Tari Bedana, Kecerdasan Kinestetik Anak 5

Tabel 1.2 Data Awal Gerak Tari, Kecerdasan Kinestetik Anak.....5

Tabel 1.3 Hasil Persentase PraPenelitian Gerak Tari Kecerdasan Kinestetik Anak.....7

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi Gerak Tari Bedana, Kecerdasan Kinestetik Anak.....24

Tabel 3.2 Pedoman Observasi, Gerak Tari Bedana,Kecerdasan Kinestetik Anak 25

Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian Siklus I 37

Tabel 4.2 Data Persentase Siklus I 39

Tabel 4.3 Data Hasil Penelitian Siklus II 46

Tabel 4.4 Data Persentase Siklus II 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Lantai Penari Kelompok 15

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas 21

Gambar 4.1 Siklus Keberhasilan (Siklus I) 40

Gambar 4.2 Siklus Keberhasilan (Siklus II) 48

Gambar 4.3 Persentase Siklus I Dan Siklus II 50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk memfokuskan tentang judul skripsi yang diteliti, hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi bahkan menghindari pemahaman yang berbeda dari pembaca. Sehingga perlu penjelasan dari judul skripsi ini yang berjudul " Penerapan Literasi Budaya Terhadap Gerak Tari Bedana Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun" beberapa sub bahasan dalam judul skripsi ini yang dijabarkan adalah sebagai berikut :

1. Literasi Budaya

   Menurut Supra Wimbarti, mengatakan bahwa pengembangan budaya ditataran PAUD merupakan suatu kebutuhan yang mendesak untuk segera dilakukan. Pasalnya, kesadaran akan esistensi diri telah dimulai dengan pertambahan usia, anak akan mempunyai lingkaran sosial yang semakin besar. Dengan demikian pengembangan pendidikan budaya dikaitkan dengan anak usia dini karena masa inilah nilai-nilai dasar kemanusiaan diletakan. Menurutnya pendidikan budaya dapat diberikan kepada anak dengan berbagai cara, salah satu nya melalui kesenian.[1]

2. Gerak Tari Bedana

   Menurut Junaidi Tari Bedana dilakukan dengan berkelompok pada umumnya jumlah penari genap baik berpasangan antara laik-laki dan perempuan atau perempuan saja, dengan ragam gerak tari bedana yang diiringi musik khas bedana lampung dan Menurut Firmasyah tari bedana merupakan Seni tari tradisional yang hidup dan berkembang pada masyarakat suku Lampung Saibatin. Tari bedana merupakan pencerminan tata kehidupan masyarakat yang harus dipelihara, dibina, dan dikembangkan sebagai symbol adat istiadat, agama, dan etika bermasyrakat. Tari bedana memiliki ragam gerakan yang mampu membuat anak bergerak pada tubuhnya, koordinasi tubuh, mengayunkan tangan dan kaki dapat meningkatkan kecerdasan fisik anak psikomotor dan motorik kasar nya.[2]

3. Kecerdasan Kinestetik

   Menurut Sujiono menguraikan bahwa cara menstimulus kecerdasan fisik pada anak antara lain dengan menari, bermain peran/drama, latihan keterampilan fisik dan berbagai olah gerak.[3]

Dapat disimpulkan bawah dalam literasi budaya merupakan suatu hal penting yang harus di perkenalkan kepada anak usia dini, pengembangan literasi budaya menjadi salah satu kunci nilai-nilai dasar kemanusiaan diletakan. Pengenalan kebudyaaan tradisional kepada anak salah satu nya dengan kesenian tari tradisional. Tarian bedana merupakan tarian khas lampung yang diiringi musik yang dilakukan dengan berpasangan yang mencerminkan symbol adat istiadat. Tarian bedana merupakan tarian dengan ragam gerakan, mengayunkan tangan dan kaki, melatih motorik halus dan kasar anak, mengkoordinasikan tubuh dengan irama. Menari bedana menyoroti kemampuan seluruh badan dengan baik sehingga kecerdasan fisik anak motorik halus dan kasar anak meningkat dengan baik.

---

[1] Arman Man Arfa et al., "Tingkah Laku Seseorang Atau Dan Proses Pembelajaran Agar Peserta Didik Menurut Langeveld Dalam Burhanuddin Tersebut Dalam Bahasa Arab Istilah Pendidikan Dikenal Dengan Kata Tarbiyah , Yang Berakar Dari Pendidikan Anak Usia Dini Adalah Merupakan Upaya Pemb", Vol. 11 No. 02 (2018), p. 15–32,.

[2] Mariyana, *Penerapan Metode Latihan Dalam Pembelajaran Tari Bedana Di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2013).

[3] Ernawati Dwi, "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Dengan Latian Gerak Tari Pada Anak", Vol. 2 No. 2 (2015).

B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya yang sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berasa pada masa proses perubahan pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahan dan berkesinambungan.[4]

Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 :

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ
لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "*Dan Allah Mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur.*" (QS. An-Nahl [16] : 78)[5]

Maksud penjelasan ayat diatas bahwa orang tua merupakan pendidikan pertama anak dari rahim hingga datang nya kedunia, orang tua mendidik anak, merangsang anak sehingga sangat penting ajaran pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi baik dan cerdas.

Perkembangan anak saat ini masih banyak yang kurang pendidikan akan kebudayaan lokal seperti tarian tradisonal musik tradisional, permainan tradisional dll , sehingga anak lebih mengikuti zaman internasional seperti tarian modern media sosial Tik-Tok, instagram dll sehingga anak kurang pengetahuan akan kebudayaan lokal. Oleh karena itu kita sebagai pendidik perlu memberikan pengetahuan kebudayaan Tarian Daerah Lampung Tari bedana dan sigeh pengunten, daerah Palembang tari gending sriwijaya, daerah Padang tari piring, daerah Bali tari kecak dan masih banyak lagi dari Sabang sampai Merauke kepada anak agar mencintai kebudayaan dan menjadi penerus bangsa.

Dalam perkembangannya khususnya pada pendidikan anak usia dini, seni sangatlah penting dan berpengaruh besar bagi proses bertumbuh kembangnya anak usia dini dalam berbagai aspek. Anak usia dini akan mudah menerima proses pembelajaran yang menyenangkan, karena dunia anak usia dini adalah bermain dan belajar, dan seni sangatlah mendominasi para pembelajaran pada anak usia dini. Mulai dari bernyanyi, menari, menggambar/melukis dan lain sebagainya.

Aspek perkembangan yang perlu di ajarkan kepada anak dengan perkembangan seni. Menurut Suyadi seni dengan beragam ekspresinya, seperti tarian, musik, gerak lagu, drama dan lain sebagainya merupakan kebutuhan batiniah yang sangat mendasar bagi setiap manusia. Inilah sebabnya, kehidupan suatu bangsa atau negara tidak akan kosong dari budaya yang dalamnya syarat dengan jiwa seni. Seni memiliki konstribusi besar atas perkembangan pemikiran suatu bangsa bahkan, seni merupakan puncak pemikiran dan budaya (akal dan budi) suatu bangsa.[6]

Pertumbuhan dan perkembangan anak berhak mendapatkan pendidikan salah satu nya dengan penanaman nilai budaya. Menurut Zainudin dan Hambali proses pendidikan merupakan pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan

---

[4] H.E Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: ROSADA, 2012).

[5] Al-Qur'an Surat An-Nahl. 16:78.

[6] Studi Penelitian et al., "PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA DINI (STPPA TIDAK TERCAPAI) Studi Penelitian Di RA Baiturrohmah, Tridadi, Sleman", 2003.

pengembangan budaya bangsa. Melalui pendidikan, berbagai nilai dan keunggulan budaya dimasa lampau diperkenalkan, dikaji dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik hidup dengan pengembangan diri. Pelaksanaan nilai-nilai budaya dalam pendidikan merupakan sarana dalam membangun karakter bangsa menjadi lebih baik.[7]

Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 190 :

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ
لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾

Artinya : " Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal" (QS. Ali Imran: 190).[8]

Menurut ayat diatas anak diberikan akal oleh Allah SWT agar anak mampu dalam pendidikan dan pengetahuan dengan baik maka akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan kecerdasan pada anak.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 pasal 28 C ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya,berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi seni dan budaya.[9]

Menurut Isniati budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah benda-benda yang bersifat nyata,misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni dan lain-lain, yang kesemuanya di tujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan masyarakat. Dan menurut saliyo mengungkapkan jika budaya masih popular dengan makna seni, maka tidak boleh dilupakan bahwa kebudayaan harus didukung dengan dua unsur mutlak yaitu bahasa dan teknologi tradisional.[10]

Menurut Sumarno literasi budaya dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami budaya yang dimiliki, mengantisipasi perubahan budaya, mengambangkan budaya dan menciptakan budaya dalam perwujudannya.[11]

Menurut Supra Wimbarti, mengatakan bahwa pengembangan budaya ditataran PAUD merupakan suatu kebutuhan yang mendesak untuk segera dilakukan. Dengan demikian pengembangan pendidikan budaya dikaitkan dengan anak usia dini karena masa inilah nilai-nilai dasar kemanusiaan diletakan. Menurutnya pendidikan budaya dapat diberikan kepada anak dengan berbagai cara, salah satu nya melalui kesenian.[12]

Menari merupakan salah satu solusi kebudayaan yang dapat dilakukan oleh generasi muda anak usia dini agar mereka dapat menentukan kepribadian yang peduli dan cinta akan budaya pada masa dewasa kelak. Menurut Murgiyanto seni tari diciptakan dengan dasar gerak tubuh. Manusia dapat mengeksplorasikan tubuhnya untuk dicipta menjadi sebuah karya tari. Kegiatan penciptaan tari sering disebut sebuah korografi. Seseorang yang menata koreografi

---

[7] Burani Sujioni Yuliani, *Konsep Dasar Paud*, ed. PT. Indeks (Jakarta, 2013).

[8] Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 190.

[9] Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 Tentang Tenaga Pendidikan pasal 28 C Ayat (2).

[10] Ayunda Ramadhani et al., "Psikodrama: Budaya Kalimantan Timur Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Pada Gen Milenial", Vol. 7 No. 1 (2019), p. 60, https://doi.org/10.30872/psikostudia.v7i1.2394.

[11] Entoh Tohani and Sugito, "Penguatan Literasi Budaya Bagi Pelaku Seni Budaya Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo", Vol. 14 No. 1 (2019), p. 39–46, https://doi.org/10.21009/jiv.1401.4.

[12] Arman Man Arfa et al., *Loc.Cit.*

disebut koreografer (penata tari). Tugas penata tari adalah menyusun dan menampilkan karya tari yang memuat makna, baik menciptakan karya baru maupun merombak sebuah karya baru.[13]

Menurut R.M. Soedasrsono gerak di dalam tari merupakan medium untuk ekspresi dan bukan sebagai suatu aktifitas yang diungkapkan dengan peragaan yang berfungsi sebagai gerak tubuh belaka, seperti olahraga. Setiap gerak di dalam tari mengandung makna dan watak tertentu. Jelasnya setiap gerak yang diungkapkan oleh seorang penari akan menimbulkan kesan tertentu kepada penonton.[14]

Menurut Junaidi Tari Bedana dilakukan dengan berkelompok pada umumnya jumlah penari genap baik berpasangan antara laik-laki dan perempuan atau perempuan saja, dengan 9 ragam gerak tari bedana yang diiringi musik khas bedana lampung dan Menurut Firmasyah tari bedana merupakan Seni tari tradisional yang hidup dan berkembang pada masyarakat suku Lampung Saibatin. Tari bedana merupakan pencerminan tata kehidupan masyarakat yang harus dipelihara, dibina, dan dikembangkan sebagai symbol adat istiadat, agama, dan etika bermasyrakat. Tari bedana memiliki 9 ragam gerakan yang mampu membuat anak bergerak pada tubuhnya, koordinasi tubuh, mengayunkan tangan dan kaki dapat meningkatkan kecerdasan fisik anak psikomotor dan motorik kasar nya.[15]

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudyaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Lingkup Perkembangan Kecerdasan Kinestetik usia 5-6 tahun yaitu melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincaham, melakukan koordinasi gerakan mata kaki tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.[16]

Jadi dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa gerak tari sangat cocok diperkenalkan oleh anak-anak tentang literasi kebudayaan saat ini karna anak mampu mengetahui akan kebudayaan Indonesia salah satu nya Tarian Bedana dari daerah Lampung dengan ragam gerak tari bedana , dan gerak tari juga mampu meningkatkan kecerdasan fisik seperti koordinasi tubuh, gerakan kaki tangan pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil pra penelitian di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar lampung proses pembelajaran berjalan dengan baik namun selama pandemi tidak memungkinkan dalam proses pembelajaran dilakukan di sekolah atau tatap muka. Proses pembelajaran di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu dilakukan hanya 3 kali selama 1 minggu yaitu hari rabu, kamis dan jum'at dengan estimasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran disekolah hanya 1 jam pukul 07.30-08.30 dan dan kegiatan untuk tatap muka ini yang sebelumnya dibicarakan oleh wali murid.

Dan hasil pra penelitian di Kelas B2 TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Pada saat ini peneliti mengamati guru bagaimana proses pembelajaran gerak pada anak seperti menari meragakan tema binatang, tumbuhan namun peneliti kurang menarik karena anak masih kurang aktif dalam meragakan menari. Dan dalam mengenalkan budaya hanya pada saat seperti acara perpisahan saja sehingga anak kurang pengetahuan akan kebudyaan lokal secara luas. Berdasarkan pengamatan awal tentang gerak tari pada anak dapat dilihat pada table dibawah ini :

---

[13] Jurusan Sendratasik et al., "REKONSTRUKSI TARI KUNTULAN SEBAGAI SALAH SATU IDENTITAS KESENIAN KABUPATEN TEGAL Finta Ayu Dwi Aprilina", Vol. 3 No. 1 (2014), p. 1–8, (On-line), tersedia di: http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst (2014).

[14] Eninda Delfi, "Ekspresi Seni", Vol. 13 No. 2 (2011).

[15] Mariyana, Penerapan Metode Latihan Dalam Pembelajaran Tari Bedana Di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, (Fakultas Keguruan Dewi Sinta Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, "Literasi Budaya Dan Kewargaan", Vol. 8 No. 9 (2017), p. 1–58,.Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2013).

[16] Permendikbud No.137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD, h.21

Table 1.1
Indikator Kecerdasan Kinestetik Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung

Lingkup Perkembangan	Indikator	Sub Indikator
kecerdasan kinestetik	Gerak Seluruh Tubuh	Anak dapat Mengkoordinasikan tubuh tangan dan kaki
	Emosi	Anak dapat mengekspresikan setiap gerakan
	Gerak Ritmis	Anak dapat selaras dengan irama musik
	Keterampilan Psikomotor	Anak terampil dalam gerak kasar dan halus tubuh pada saat menari

Sumber : Lwin, Curt Sachs dan Majidah..[17]

Table 1.2
Data Awal Pengamatan Perkembangan Gerak Tari,Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan				Penilaian
		1	2	3	4	
1.	AZA	MB	BB	BB	MB	BB
2.	ALK	MB	MB	BB	BB	BB
3.	AAA	MB	MB	BB	MB	MB
4.	AFS	BB	MB	MB	BB	BB
5.	ARP	MB	BSH	BB	BB	MB
6.	CTH	BB	BB	MB	MB	BB
7.	DN	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
8.	DQU	BB	BB	MB	MB	BB
9.	FJR	MB	BSH	BB	BB	MB
10.	GSA	MB	BB	MB	BB	BB
11.	HPR	BB	MB	MB	BB	BB

[17] Pekerti Widdia, *Metode Pengembangan Seni*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017).

12.	**HP**	**MB**	**MB**	**BB**	**BB**	**BB**
13.	**RJM**	**BB**	**BB**	**MB**	**MB**	**BB**
14.	**JKF**	**BB**	**BB**	**MB**	**BSH**	**MB**
15.	**KZA**	**MB**	**BB**	**BB**	**BSH**	**MB**
16.	**KKZ**	**MB**	**BB**	**BB**	**MB**	**BB**
17.	**MARA**	**BB**	**BB**	**MB**	**MB**	**BB**
18.	**MAPL**	**MB**	**MB**	**BB**	**BB**	**BB**
19.	**MAF**	**BB**	**BB**	**BSH**	**MB**	**MB**
20.	**MDF**	**MB**	**BB**	**BB**	**MB**	**BB**
21.	**MFS**	**BSH**	**BB**	**BB**	**BB**	**BB**
22.	**MIA**	**BB**	**MB**	**MB**	**BB**	**BB**
23.	**MRF**	**MB**	**BB**	**BSH**	**BB**	**MB**
24.	**MRA**	**MB**	**MB**	**BB**	**BB**	**BB**
25.	**NKZ**	**BB**	**MB**	**BB**	**MB**	**BB**
26.	**NAFS**	**MB**	**BB**	**MB**	**MB**	**MB**
27.	**RAW**	**MB**	**BB**	**BB**	**MB**	**BB**
28.	**YAJ**	**BSH**	**BB**	**BB**	**BB**	**BB**

Sumber : Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.[18]

Keterangan :

BB **:** Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru.

MB **:** Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

BSH **:** Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

BSB **:** Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapakan.[19]

[18] Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

[19] Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, 2015).

Table 1.3
Tabel Hasil Persentase PraPenelitian Dalam Gerak Tari Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1.	BB	19	67,9%
2.	MB	8	28,5%
3.	BSH	1	3,6%
4.	BSB	0	0%

Berdasarkan hasil survey di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung bahwa masih terdapat beberapa anak yang kurang optimal nya perkembangan fisik gerak tari anak, dimana hal ini anak masih kesulitan mengangkat kaki secara bergantian, menggerakan tubuhnya, anak hanya terpaku pada gerakan tangan saja. Terdapat satu anak yang mampu melakukan koordinasi tubuh dengan baik.

Oleh karena itu perlunya suatu cara untuk pengenalan budaya dengan gerak tari agar anak dapat mengatasi permasalah tersebut. Peneliti memiliki solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut pada anak dengan tarian Bedana. Dengan tarian bedana anak bisa mengekspresikan gerakan tari bedana mampu berkomunikasi dengan pasangan nya dan anak mampu mengetahuai kebudyaaan Lampung dengan tarian bedana.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan Penerapan Literasi Budaya Dalam Gerak Tari Bedana Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil adalah “Apakah Penerapan Literasi Budaya Dalam Gerak Tari Bedana Dapat Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dapat diambil adalah untuk mengetahui Literasi Budaya Dalam Gerak Tari Bedana Dapat Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penenlitian ini akan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Anak-anak
   a. Kecerdasan kinestetik anak dapat meningkat secara optimal
   b. Meningkatkan rasa percaya diri pada diri anak
   c. Mengenalkan literasi kebudayaan dari tarian.
2. Bagi Guru
   a. Profesionalisme guru semakin meningkat
   b. Menciptakan sekolah berbudaya lokal
   c. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menyempurnakan proses ngajar mengajar
3. Bagi Sekolah

   Dapat dijadikan pertimbangan serta rujukan untuk menagmbil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan melalui gerak tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik serta memperkenalkan literasi kebudayaan lokal.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Hasil Penelitian yang dilakukan Amanda Tri Oktavian Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2019 yang berjudul " Upaya Mengoptimalkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama Di TK Ihsaniyah 1 Kota Tegal. Jenis Penelitian ini yaitu Eksperimen dan Teknik Analisis data yang digunakan oleh Amanda *Paired sampel t test* dengan jumlah peningkatan skor 10.2. Terdapat Perbedaan antara Peneliti Amanda dan penelitian ini yaitu Amanda mengoptimalkan kecerdasan kinestetiik dengan senam irama sedangkan peneitian ini penerapan gerak tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.[20]
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imroatun Khasanah Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2016 yang berjudul " Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk Pada Kelompok B di Tk Melatih II Glagah" jenis penelitian PTK. Hasil yang dilakukan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, pada siklus II berada di kriteria berkembang sangat baik. terdapat perbedaan antara peneliti ini dengan Imroatun yaitu imroatun menggunakan Tari Angguk sedangkan peneliti menggunakan Tari Bedana untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik.[21]
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenita Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program sarja kependidikan tahun 2014 yang berjudul " Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Kreasi Pada Kelompok B PAUD Melati Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong" jenis penelitian PTK. Hasil yang dilakukan di siklus II meningkat dari siklus I dengan mencapai daya serap 75% sehingga aktivitas anak meningkat jika nilai observasi dari siklus I sampai siklus II semakin tinggi (dalam kategori baik). Terdapat perbedaan antara peneliti yenita dengan penelitian ini yaitu yenita menggunakan Tari Kreasi ungtuk meningkatkan Kecerdasan Kinestetik sedangkan Penelitian ini Menggunakan Tari Bedana Untuk meningkatkan Kecerdasan kinestetik. [22]
4. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti BR Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini tahun 2020 yang berjudul " Implementasi Tari Bedana Dalam Mengmebangkan Kecerdasan Kinestetik Di RA Ar-Raihan Belalau Kabupaten Lampung Barat" jenis penelitian PTK. Hasil dilakukan dalam 3 siklus dengan jumlah peserta didik 11 anak. Pada siklus 1 menunjukan bahwa BSB setara 0%. Siklus 2 peserta didik bsb setara 0%. Siklus 3 menunjukan BSB 9 anak setara 81% tari bedana dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Terdapat perbedaan antara peneliti afriyanti dengan penelitian ini yaitu afrinyanti dengan mengembangakn sendangkan penelitian ini menggunakan tari bedana untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik.[23]

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara peneliti relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini meningkatkan kecerdasan kinestetik dengan gerak tari bedana dan juga memperkenalkan literasi budaya kepada anak usia 5-6 tahun. Pana peneliti relevan cara meningkatkan kecerdasan kinestetik dengan menari dan juga senam. Sehingga terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian relevan. Dengan ini tetap memiliki persamaan meningkatkan kecerdasan kinestetik dan juga mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini.

---

[20] Amanda Tri Oktaviani, "Upaya Mengoptimalkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama TK Ihsaniyah 1", (Unoversitas Negeri Semarang, 2019).

[21] S Khotimatul Majidah, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B Ra Al-Ikhlas", (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

[22] Yenita, "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Kreasi Pada Kelompok B Paud Melati Timbul Rejo", (universitas Bengkulu, 2014).

[23] Br Afriyanti, "Implementasi Tari Bedana Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik DI RA Ar- Raihan Belalau Kabupaten Lampung Barat", (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

1. Literasi Budaya

a. Pengertian Literasi Budaya Anak Usia Dini

Istilah Literasi atau keberaksaraan pada mulanya dipahami sebagai pengenalan lambang verbal tulis aksara dan angka yang dilawankan oleh kelisanan. Dalam perkembangan lanjut. Istilah literasi mengalami perluasan dan berarti pemahaman dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, muncul berbagai istilah, seperti literasi politik, literasi hukum, literasi edukasi, media, digital dan budaya. Literasi budaya menunjukan adanya tingkat pemahaman terhadap seluk-seluk budaya dengan segala macam karakteristiknya.[24]

Menurut Irawan adapun salah satu upaya yang dinilai tepat dalam menjaga kebudayan adalah melalui pembelajaran atau pengenalan kepada anak usia dini. Hal ini selaras dengan teori psikoanalisis yang disampaikan oleh Sigmund Freud dimana dalam teori tersebut dijelaskan bahwa pengalaman atau pembelajaran pada masa kecil/dini sangat menentukan kepribadian masa dewasa kelak.[25]

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Literasi budaya menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan berdaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sesuatu yang mutlak.

Menurut Hadiansyah (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) Literasi Budaya adalah kebiasaan seseorang dalam berpikir yang diikuti dengan aktivitas baca-tulis yang pada ujungnya akan menekankan pada proses berpikir kritis, pemecahan masalah, kreatif, dan pengembangan ilmu pengetahuan.[26] dan menurut Riani Literasi budaya juga dimaknai sebagai kemampuan dalam memahami, implementasi, dan menetapkan perbedaan dan persamaan sikap, kebiasaan, kepercayaan, dan komunikasi seseorang.[27]

Menurut Sumarno literasi budaya dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami budaya yang dimiliki, mengantisipasi perubahan budaya, mengambangkan budaya dan menciptakan budaya dalam perwujudannya, literasi budaya merupakan salah satu dimensi dari literasi ganda yang ada dasar nya tujuan pendidikan literasi berbeda-beda terkait dengan bidang kehidupan.[28]

Istilah literasi budaya dipopulerkan oleh Hirsch dalam bukunya berjudul *Cultural Literacy: What Every American Needs to Know.* Menurut Hirsch literasi budaya dikembangkan karena setiap orang tidak dapat belajar membaca, menulis, dan komunikasi dengan orang lain sebagai keterampilan yang terpisah dari pengetahuan secara kultural.[29]

Menurut Isniati budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah benda-benda yang bersifat nyata,misalnya pola-pola perilaku, bahasa,

---

[24] Novi Anoegrajekti and Technology Agency, "Dinamika Literasi Budaya Pada Era Disrupsi", 2019, p. 9–18,.

[25] Valentine Aqwarinna Gempita et al., "Edu Fun Dancing Dan Perkembangan Fisik Motorik Kasar AUD Sebagai Dukungan Literasi Kebudayaan", Vol. 1 No. 2 (2019), p. 21–25, https://doi.org/10.33121/educultur.v1i2.32.

[26] Ari Mu, "Materi Pendukung Literasi Budaya Dan Kewargaan", Vol. 53 No. 9 (2017), p. 1689–1699,.

[27] Dian Riani et al., "Cultural Literacy Praxis in Teaching and Learning English At Smpn 14 Padang", Vol. 4 No. 2 (2018), p. 137–142, (On-line), tersedia di: http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijlecr/article/view/8527 (2018).

[28] Entoh Tohani and Sugito, *Loc.Cit.*

[29] Hirsch, E. D. *Cultural Literacy: What Every American Needs to Know.* (Boston: Houghton Mifflin, 1987)

peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni dan lain-lain, yang kesemuanya di tujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan masyarakat. Dan menurut saliyo mengungkapkan jika budaya masih popular dengan makna seni, maka tidak boleh dilupakan bahwa kebudayaan harus didukukng dengan dua unsur mutlak yaitu bahasa dan teknologi tradisional.[30]

Menurut pemaparan diatas bahwa literasi budaya kelagsungan hidup manusia tidak lepas dari pola-pola prilaku, bahasa, religi dan kesenian, dengan kesenian terdapat teknologi tradisonal yang tidak boleh dilupakan oleh kebudayaan. Teknologi tradisional yaitu seperti permainan tradisional,tarian tradisonal, music tradisional, pakaian tradisional dll.

Dan menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa.[31]

Menurut Supra Wimbarti, mengatakan bahwa pengembangan budaya ditataran PAUD merupakan suatu kebutuhan yang mendesak untuk segera dilakukan. Pasalnya, kesadaran akan esistensi diri telah dimulai dengan pertambahan usia, anak akan mempunyai lingkaran sosial yang semakin besar. Dengan demikian pengembangan pendidikan budaya dikaitkan dengan anak usia dini karena masa inilah nilai-nilai dasar kemanusiaan diletakan. Menurutnya pendidikan budaya dapat diberikan kepada anak dengan berbagai cara, salah satu nya melalui kesenian.[32]

Literasi budaya tidak dapat dielakan begtu saja dalam kehidupan manusia. Adanya keberagaman fisik, adat, agama, bahasa dan lain-lainnya. Mengharuskan setiap individu untuk saling memahami. Artinya keberagaman merupakan hal pasti dalam peradaban manusia sehingga mutlak diperlukan pendidikan tentang literasi budaya, seharusnya pendidikan berbasis literasi budaya sudah harus ditanamkan semenjak dini bagi peserta didik.[33]

b. Jenis-Jenis Literasi Anak Usia Dini

- Literasi Media

  Literasi media kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan untuk melakukan ini ditujukan agar permisa sebagai konsumen media massa termasuk anak-anak menjadi sadar bagaimana cara media hrus dikembangkan dalam masyarakat kita karena tidak seorang pun manusia dilahirkan didunia ini dalam kondisi telah melek media.

  Mengajarkan media pada anak usia dini sangat strategis karena mereka adalah anak yang tengah tumbuh dengan pesat secara bilogis maupun psikis. Oleh karena itu guru PAUD dapat menyisipkan materi literasi media saat mengajar dikelas dengan model penayangan audio visual film kartun yang banyak digemari anak.[34]

- Literasi Informasi

  Kebutuhan akan literasi informasi dapat dimulai sejak dini, anak dapat belajar memahami dan melakukan kegiatan berdasarkan informasi yang di dapatkan, kebutuhan informasi anak sangat tinggi dan berkembang sesuai dengan umurnya, hal ini dapat dipastikan seorang anak sangat tinggi dan berkembang sesuai umurnya.

---

[30] Ayunda Ramadhani et al., *Loc.Cit.*

[31] Ibid.

[32] Arman Man Arfa et al., *Loc.Cit.*

[33] Helaluddin Universitas et al., "Desain Literasi Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi", Vol. vol 1 no.2 (2015).

[34] Encang Saepudin et al., "Literasi Media Bagi Guru Paud Di Kecamatan Cicalengka", Vol. 5 No. 1 (2017), p. 38–43, https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.9892.

Menurut ALA alasan kenapa literasi sangat penting (a) anak jadi mengerti cara belajar yang baik dan benar, (b) anak dapat mengembangkan kemampuan dasar dapat dikembangkan untuk dijadikan kegiatan belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan, (c) anak dapat belajar menggunakan berbagai macam jenis informasi sesuai kebutuhannya dengan tepat dan tahu bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, (d) anak dapat ditujukan dan diarahkan untuk bisa mandiri dan dewasa.[35]

- Literasi Digital

  Menurut A'Yuni Literasi digital secara sederhana mengarah pada kemampuan audience (masyarakat yang mengerti terhadap teknologi digital. Kemampuan ini bertujun untuk memberikan pemahaman kesadaran kritis masyarakat terhadap digital saat ini. Sehingga dengan adanya literasi digital yang baik terhdapa orang tua dan guru diharapkan anak-anak usia dini tidak mengikuti perilaku yang negative dari tayangan digital. Karena saat ini segala kegiatan belajar-mengajar tidak lepas dari peran teknologi.[36]

2. Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

Yusvarita menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik sangat penting untuk dikembangkan setiap anak, dengan penguaasaan kecerdasan kinestetik anak dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik, membangun sportivitas, meningkatkan kesehatan tubuh.[37]

Menurut Munandar menyatakan kecerdasan kinestetik seseorang ditentukan baik oleh bakat bawaan (berdasarkan gen yang diturunkan dari orang tua) maupun faktor lingkungan (termasuk semua pengalaman dan pendidikan yang diperoleh terutama tahun-tahun pertama dari kehidupan serta lingkungan internal (keluarga) dan eksternal (masyarakat) dan pengetahuan yang diketahui.[38] Kecerdasan fisik atau kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, seperti halnya berlari, menari. Selain itu materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan fisik antara lain: aktivitas fisik, modeling, dansa. Menari. *Body language*, sport dan penampilan.

Menurut Sonawat dan Gorgi mengungkapkan bahwa kecerdasan jasmanih-kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau menstranformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencangkup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, flesibilitas dan kecepatan, Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek.[39]

Menurut Majidah menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasannya

---

[35] Yasir Riady, "Literasi Informasi Sejak Dini: Pengetahuan Baru Bagi Anak Usia Dini", Vol. 8 No. 2 (2013), p. 159–165, https://doi.org/10.21009/jiv.0802.10.

[36] Fatimah, "Digital Literacy and Its Relationship to Early Childhood Behavior in PAUD", Vol. 9 No. 1 (2020), p. 28–32, https://doi.org/10.21070/kanal.v9i1.663.

[37] Dina Nur'afifah et al., "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kijang", Vol. 16 No. 1 (2019), p. 24–33, https://doi.org/10.17509/edukid.v16i1.20730.

[38] Devi iriana Dinny, *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari*, (Yogyakarta: DEEPBULISH, 2020).

[39] Denok Dwi Anggraini, "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola (Penelitian Tindakan Di Kelompok A TK Al Muhajirin Malang Jawa Timur, Tahun 2015)", Vol. 2 No. 2 (2014), p. 65–75,.

serta lerterampilan menggunakan tangan untuk menggerakan sesuatu.[40] Dan menurut Yuningsih menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik menyoroti kemampuan untuk menggunakan seluruh badan dan membedakan berbagai cara baik untuk ekspresi gerak (tarian, acting) maupun aktivitas bertujuan (atletik).[41]

b. Strategi dalam meningkatkan kecerdasan fisik pada anak usia dini

1. Menari

   Pada dasarnya anak-anak menyukai musik dan tari. Guru sebaliknya mengajak peserta didik untuk menai bersama. Karena dalam menari menuntu keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot. Tidak hanya tangan dan kaki, tubuh pun ikut bergerak.
2. Latihan fisik

   Berbagai latihan fisik dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik anak.
3. Drama

   Pada umumnya kegiatan drama sangat menyenangkan bagi anak. Karena kegiatan ini menyerupai bermain peran, hanya saja dalam lingkup yang luas.
4. Berbagai olah gerak

   Berbagai olah gerak juga dapat meningkatkan kecerdasan gerakan tubuh anak, selain itu kesehatan dan pertumbuhan anak juga terangsang karena nya. Oleh gerak yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan perkembangan motoriknya. Dalam hal ini seorang guru sebaliknya mengajak anak untuk berenangm, bermain bola kaki dan tangan, bulu tangkis, ataupun senam fantasi dan senam bebas.[42]

c. Faktor Pendorong Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan. Sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar terwujud. Bakat seseorang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan. Artinya seseorang yang dimiliki bakat tertentu,makan akan semakin mudah dan cepat dan mempelajarinya. Faktor pendorong disebut juga faktor pembentukan yaitu segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi dalam meningkatkan kecerdasan.

Surya menyatakan bahwa faktor pendorong kecerdasan kinesteik lainnya adalah (1) Faktor kematangan. organ dalam manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ menusia baik fisik muapun psikis, dapat dikatakan telah matang. Jika ia telah berkembang hingga mencapai kesangguapan menjalankan fungsi masing-masing, (2) Asupan gizi pada zat makanan. nutrisi merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan kecerdasan anak, (3) Penyusunan stuktur yang terkode dalam gen menghasilkan kondisi struktur tubuh yang tetap. Struktur tubuh yang tepat ini harus di dukung oleh asupan gizi yang cukup. Dari hasil penilitian ilmiah terjadi hubungan linear antara suplai makanan (Gizi) dengan struktur yang terbentuk. Semakin tinggi asupan gizi semakin sempurna pembentukam struktur organ tubuh. [43]

---

[40] Tresna Dwi Sanatana Fifiet Sobariah, "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Media Tari Mapag Layung", Vol. 2 No. 6 (2019), p. 7–14,.

[41] Ibid.

[42] Uswatun Hasanah, "Pengembangan Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini", Vol. 4 No. 1 (2017), p. 1, https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.1938.

[43] KHotimatul Majidah S, *UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENARI PADA KELOMPOK B DI RA AL-IKHLAS MEDAN TAHUN AJARAN 2017/2018*, (Medan, 2018).

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kecerdasan dilihat dari bakat anak itu sendiri. Bakat di artikan kemampuan bawaan pada diri anak. Dengan orang tua memperhatikan asupan gizi makanan yang dikonsumsi nya maka akan sangat berpengaruh kepada kecerdasan anak, semua itu harus di perhatikan agar anak tampak terlihat kercerdasan pada dirinya.

3. Gerak Tari Bedana Anak Usia Dini

a. Pengertian Gerak Tari Anak Usia Dini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tari adalah gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama dan biasanya diringi bunyi-bunyian (music, gamelan, dsb). Menurut Widia Pekerti bahwa tari adalah gerak tubuh yang ritmis. Dalam tari, gerak tubuh manusia dipakai sebagai saranan mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman seniman kepada orang lain maka tidak mengherankan apabila dikatakan bahwa tari menjadi salah satu bahasa komunikasi seniman. [44]

Menari adalah kata kerja yang menunjukan kepada kegiatan seseorang yang sedang melakukan tari. Orang yang melakukan tari disebut sebagai penari. Menari memiliki perbedaan dengan kegiatan lain yang sama-sma menggunakan media gerak tubuh manusia, seperti kegiatan bermain atau kegaiatan berpantonim atau kegiatan senam.

Menurut Alexy dan Hafianti gerak sebagai bahan utama dari tari, digunakan sebagai media untuk mengungkapkan ide dari apa yang mereke pikir dan rasakan. Tentunya mengungkapkan perasaan, pikiran dan gagasan anak pada sebuah gerak kreatif memang tidaklah mudah. Dalam mengembangkan imajinasi anak akan gerak,maka diperlukan suatu komunikasi yang intens, yang dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak mengungkapkan ekspresi-ekspresi gerak secara wajar. [45]

Bagi anak usia dini, ukuran keberhasilan menjadi penari yang baik, tentunya perlu di katikan dengan tujuan pembelajarannya taman kanak-kanak yakni untuk mengembangkan fisik, pengembangan kognitif, pengembangan bahasa, pengembangan sosial emosional, pengembanagn seni dan pengembangan nilai-nilai moral dan agama. Menurut Kusumawardani, anak dapat dikatakan berhasil dalam menari yaitu:

a) Anak dapat melakukan berbagai gerak, hasil kemampuannya menggerakan kepala, tangan, badan dan kaki, melakukan koordinasi dan keseimbangan gerak
b) Anak dapat mengungkapkan sesuatu dari kehidupan sehari-hari sesuai dengan tarian yang sedang dibawakan
c) Anak dapat bergerak sesuai dengan urutan gerak yang di rencanakan sebagai wujud dari sikap disiplin, berani tampil sebagai wujud kemampuannya berinteraksi dengan orang lain. [46]

b. Karakteristik Gerak Tari Anak Usia Dini

Karakteristik gerak pada anak usia dini umumnya mereka dapat melakukan dengan berbagai kegiatan-kegatan pergerakan menirukan. Gerak merupakan media utama dalam tari yang mempunyai tiga unsur ya perlu di perhatikan, yaitu volume, garis

---

[44] Bengkulu Untuk et al., "Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Paud Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain)", 2019.

[45] Gebby Gloria Tarigan, " Pengaruh Kegiatan Gerak dan Tari Terhadap Kecerdasan Kibestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembinaan 1 Medan". (Skripsi : program studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, 2019). h. 5

[46] La Ode Anhusadar, "Kreativitas Tari Pada Anak Usia Dini ", Vol. 22 No. 1 (2016).

dan bentuk. Dalam perkembangan umumnya anak usia dini dapat melakukan kegiatan-kegiatan bergerak sebagai berikut :

1. Menirukan, dalam upaya pengembangan kreativitas tari bahwa alam bermain anak senang menirukan apa yang dilihat. Anak dapat menirukan gerakan-gerakan yang diliat baik dari televisi ataupun gerakan-gerakan yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, berdasarkan tema maupun gerakan-gerakan hewan yang di amati.
2. Manipulasi, dalam kegiatan ini anak-anak secara spontan menampilkan berbagai gerakan-gerakan dari obyek yang diamatinya. Namun dalam pengamatan dari obyek tersebut anak akan menampilkan sebuah gerakan yang mampu ia lakukan.[47]

Terdapat dua perkembangan pada gerak seperti perkembangan kemampuan gerak kasar dan kemampuan gerak halus:

a. Perkembangan kemampuan gerak kasar

Yang di maksud dengan gerak motorik adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengadilan gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Disebut gerakan kasar, bila gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Misalnya gerakan membalik dan telungkup menjadi telentang atau sebaliknya. Contoh lainnya yang termasuk gerakan kasar ini adalah gerakan berjalan, berlari dan melompat.

b. Perkembangan kemampuan gerak halus

Disebut gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Contoh gerakan halus yaitu:

a) Gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan
b) Gerakan memasukan benda kecil ke dalam lubang
c) Membuat prakarya, menempel dan menggunting
d) Menggambar, mewarnai, menulis dan menghampus
e) Merobek kertas kecil-kecil, meremas-remas busa.[48]

c. Unsur-Unsur Gerak Tari Anak Usia Dini

Menurut Soesarsono Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis, dan sebagai ungkapan si pencipta. Seni tari merupakan gerak tubuh manusia terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalam terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama dan ekspresi. Dalam tari juga dikenal dengan sebutan *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama), dan *wirasa* (penghayatan).

Secara singkat unsur tari menurut Abduracahman dan Rusliana sebagai berikut :

a. Wiraga merupakan ungkapan secara fisik dari awal samapi akhir menari. Kemampuan wiraga yang dimaksud berupa:
   1. Hafal adalah tuntuan kemampuan penguasaan daya ingat yang maksimal.

[47] Kurniati Euis Rachmawati Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

[48] Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Sini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

2. Teknik adalah tuntunan penguasaan keterampilan di dalam pengungkapan dan wujudkan berbagai pose, elemen gerak, dan pose-pose gerak yang selaras dengan penggunaan atau pengadilan tenaga nya yang dituntut oleh suatu tarian
3. Ruangan adalah tuntunan penguasaan ketatapan di dalam menempatkan tubuhnya diberbagai posisi pada setiap gerak dalam ruang.

b. Wirama akan terungkap jika penari memiliki ketajaman atau kepekaan terhadap irama yang menyatu dengan setiap ungkapan geraknya. Menurut kartika irama atau ritme (tempo) atau suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. Seberapa lamanya rangkaian gerak ditarikan serta ketepatan perpindahan antara gerak agar selaras dengan jatuhnya irama atau dengan hitungan. Irama ini biasanya dari alat music yang mengiringi suatu tarian.

c. Wirasa, dasarnya mengakut penjiwaan atau kemampuan penari di dalam mengunkapkan rasa emosi yang sesuai dengan isi atau tema karakter dari tarian tersebut.[49]

d. Disain Lantai

Disain lantai atau *floor design* adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Jenis garis lantai ada dua macam, yaitu garus lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat menghasilkan bentuk V, V terbaik, segitiga, dan diagonal.

Gambar 2.1
Pola Lantai Penari Kelompok

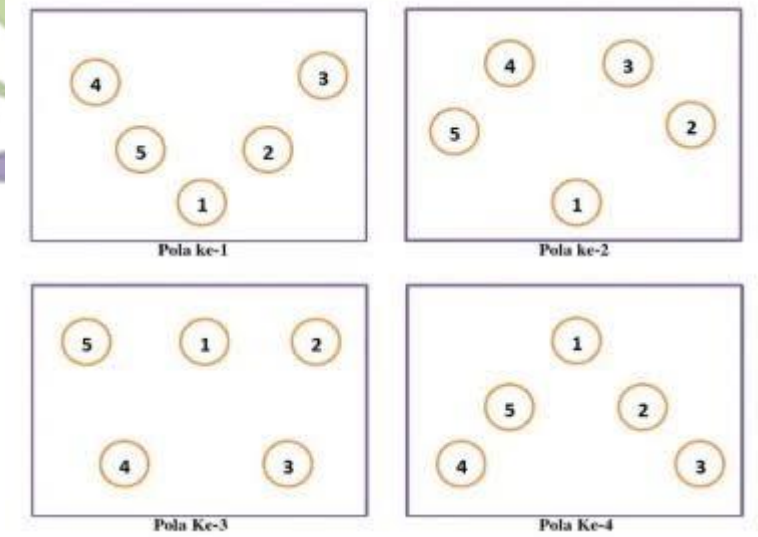

a. Garis Lurus

Pola garis lurus terdiri atas pola lantai horizontal, vertikal dan diagonal. Pola lantai garis lurus dijumpai pada pertunjukan tari tradisi di Indonesia. Pola lantai garis lurus secara horizontal yang menunjukan hubungan antarmanusia. Jika garis lurus ini dalam bentuk vertical atau ke atas pada hubungan dengan tuhan sebagai pencipta. Pola lantai garis lurus dapat dilakukan pada jenis penyajian tari berpasangan atau kelompok.

[49] Ida bagus Ketut Sudiasa Juwita Mony, Rahmida Setiawati, "OLAH TUBUH SEBAGAI STIMULUS UNTUK GERAK TARI ANAK PADA EKSTRAKURIKULER DI SDN DUKUH 09 PAGI JAKARTA TIMUR Pendidikan Tari , Universitas Negeri Jakarta Proses Kelenturan Dalam Gerak Tari Dapat Dilakukan Melalui Olah Tubuh . Saat Melakukan Gerak Tari , Sehi", Vol. 1 No. 01 (2020), p. 43–53,.

b. Garis Lengkung

Pola lantai garis lengkung biasanya tarian yang berhubungan dengan hal magis atau keagamaan dan banyak digunakan pada tari tradidional. Pola lantai tari rakyat biasanya menggunakan campuran kedua pola lantai tersebut.[50]

d. Manfaat Gerak Tari Untuk Anak Usia Dini

Menurut Heni tujuan yang penting dari pembelajaran seni tari untuk anak usia dini bertujuan untuk menunjang pendidikan secara umum diharapkan dapat merangsang kepekaan pula pengalaman estetis nya dan kreatif dalam mengekspresikan pengalaman dalam bentuk tari. Tari menjadi media untuk mendidik anak, menekankan pada proses pertumbuhan kreativitas dan sensivitas dimana dalam instruksionalnya sangat memperhatikan perkembangan kemampuan anak yang mencakup kognisi, afeksi dan psikomotor sesuai dengan tingkat perkembangan anak.[51]

Dari uraian diatas tari sangat bermanfaat untuk proses pertumbuhan dan kreativitas pada anak karna disetiap gerakan tarian sangat memperhatikan kemampuan anak dari segi gerakan tangan gerakan kaki kelenturan bentuk tubuh dengan tingkat perkembangan anak.

4. Tari Bedana Anak Usia Dini

a. Pengertian Tari Bedana

Tari Bedana adalah tari tradisional Lampung. Tari bedana adalah tarian tradisonal yang dipercayai bernapaskan ajaran agama islam dan menggaambarkan tata kehidupan dan budaya masyarakat di Lampung yang ramah dan juga terbuka. Tari bedana ini menyimbolkan persahabatan dan pergaulan dalam masyarakat. Tarian ini mencerminkan nilai gabungan antara tata cara hidup dan pranata sosial-kebudayaan adat persahabatan muda-mudi Lampung dengan berkomitmen kepada agama.

Tari bedana ditarikan oleh muda-mudi dengan jumlah genap atau berpasangan. Tarian ini biasanya dipentaskan dilapangan terbuka.[52] Gerak tari bedana dari ragam satu yaitu khesek gantung sampai pada ragam Sembilan sebagai gerak penutup yang bernama gantung, memiliki makna keramahan dan kebahagian hidup.[53]

Kesimpulan diatas yaitu ragam gerak tari bedana terdapat 9 gerakan ,dimana setiap gerakan terdapat koordinasi tubuh gerakan tangan dan kaki, kelenturan tubuh saat mengerakan gerakan 9 tari bedana sehingga anak bergerak secara keseluruhan saat menari bedana.

Menurut Firmasyah tari bedana merupakan tari tradisional yang hidup dan berkembang pada masyarakat suku Lampung Saibatin. Tari bedana merupakan

---

[50] Dharmaningsih Maria, *Mari Menari Bersama*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018).

[51] Evitasari Yulesti, *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerakan Tari Kreasi Pada Kelompok B Di PAUD Sedasen Kabupaten Rejang Lebong*, (Bengkulu: program sarjana kependidikan bagi guru dalam jabatan, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2014).

[52] Mega Yustika and Mohammad Hasan Bisri, "Bentuk Penyajian Tari Bedana Di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung", Vol. 6 No. 1 (2017), p. 10, (On-line), tersedia di: http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst (2017).

[53] Sofia Arini, "Perubahan Bentuk Tari Penyajia Tari Bedana Bandar Lampung", Vol. 13 No. 1 (2015).

pencerminan tata kehidupan masyarakat yang harus dipelihara, dibina, dan dikembangkan sebagai symbol adat istiadat, agama, dan etika bermasyrakat. Pada awalnya tari bedana dibawa oleh kaum pedangan atau para pemuka agama islam dari Gujarat maupun dari Timur Tengah yang berfungsi untuk syair agama islam kepada masyarakat.[54]

Hadikesuma menyatakan berdasarkan cerita rakyat lampung, bahwa :

"Penduduk Lampung berasal dari desa Skala Bhrak merupakan perkampungan orang lampung pertama yang sudah ada setidak-tidaknya pada abad ke-7 M. Penduduknya disebut Buay Tumi yang dipimoin oleh seorang wanita bernama Ratu Sekarming. Mereka menganut kepercayaan animism, pengaruh dari Hindu Bairwa"

Tari bedana pada masa kini merupakan tarian yang bergenre Melayu, karena kerajaan Paksi Pak Skala Brak merupakan salah satu kerjaan Melayu.[55] Menurut Junaidi F, Hafizi M dan Kasmadi Tari bedana merupakan tari pergaulan muda-mudi masyarakat Lampung, maka tarian ini termasuk dalam tari berkelompok. Pada umumnya, jumlah penari genap baik berpasang pasangan antara laki-laki dan perempuan atau perempuan saja.[56]

b. Ragam Gerak Tari Bedana

1. Tahtim
   - Hitungan 1 kaki kanan melangkah ke kedepan
   - Hitungan 2 kaki kiri melangkah ke depan
   - Hitungan 3 kaki kanan melangkah kedepan, kaki kiri diangkat
   - Hitungan 4 kaki kiri balik ke badan kiri
   - Hitungan 5 langkah kaki kanan
   - Hitungan 6 maju kaki kiri diikuti kaki kanan jinjit sebelah kiri
   - Hitungan 7 maju kaki kanan sebelah kaki kiri langsung menarik jongkao (sumpah)

   (Pada hitungan 1 melangkah setengah meloncat posisi tegap gerakan tangan mengayun berlawanan dengan gerak kaki, pandangan kedepan mengikuti arah gerakan kaki).

2. Humbak muloh
   - Hitungan 1 kaki kanan kesamping kanan
   - Hitungan 2 kaki kiri ke samping kanan (mengikuti kaki kanan)
   - Hitungan 3 kaki kanan kesamping kanan
   - Hitungan 4 kaki kiri ayun kedepan
   - Hitungan 5,6,7,8 kebalikan hitungan 1,2,3,4 (gerakan tangan berkelai)
3. Gelek
   - Hitungan 1 ayun angkat kaki kanan
   - Hitungan 2 langkah kaki kanan
   - Hitungan 3 langkah kaki kiri
   - Hitungan 4 langkah kaki kanan
   - Hitungan 5 mundur kaki kiri
   - Hitungan 6 langkah samping kaki kanan ke kiri

[54] Mariyana, *Loc.Cit.*

[55] Sofia Arini, "Kraetivitas Dalam Garapan Tari Bedana Kipas Di Sanggar Muli Jejama Bebagi Lampung", (: Program Sarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2016).

[56] Mariyana, *Loc.Cit.*

- Hitungan 7 silang kaki kiri kedepan
- Hitungan 8 ayun kaki kanan kedepan

4. Ayun
   - Hitungan 1 langkah kaki kanan
   - Hitungan 2 langkah kaki kiri
   - Hitungan 3 langkah kanan
   - Hitungan 4 angkat (ayun) kaki kiri (gerakan siku tangan seperti hendak menyikut)
5. Kesek injing
   - Hitungan 1 langkah kaki kanan
   - Hitungan 2 langkah kaki kiri
   - Hitungan 3 mengangkat kaki kanan diletakan sebelah kanan kaki kiri jinjit (badan merendah)
   - Hitungan 4 mengayun kaki kanan kesamping kanan 30 derajat (tangan mengepal hendak menyikut)
6. Kesek gantung
   - Hitungan 1 langkah kaki kanan kedepan
   - Hitungan 2 langkah kaki kiri kedepan
   - Hitungan 3 ayun kaki kanan geser ke samping kanan 30 derajat
   - Hitungan 4 tarik kaki kanan merapat kaki kiri (angkat)

   (gerak kaki kanan bisa dilakukan dengan kaki kiri atau sebaliknya gerakan siku tangan seperti hendak menyikut).

7. Gantung
   - Hitungan 1 angkat/ayun kaki kiri
   - Hitungan 2 merendah kaki kanan
   - Hitungan 3 angkat/ayun kaki kiri
   - Hitungan 4 merendah kaki kanan (gerakan siku tangan seperti hendak menyikut).[57]

c. Hubungan Budaya Gerak Tari Bedana dengan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

Menurut Supra Wimbarti, mengatakan bahwa pengembangan pendidikan budaya ditataran PAUD merupakan suatu kebutuhan yang mendesak untuk segera dilakukan. Pasalnya, kesadaran akan esistensi diri telah dimulai dengan pertambahan usia, anak akan mempunyai lingkaran sosial yang semakin besar. Dengan demikian pengembangan pendidikan budaya dikaitkan dengan anak usia dini karena masa inilah nilai-nilai dasar kemanusiaan diletakan. Menurutnya pendidikan budaya dapat diberikan kepada anak dengan berbagai cara, salah satu nya melalui kesenian.[58]

menurut saliyo mengungkapkan jika budaya masih popular dengan makna seni, maka tidak boleh dilupakan bahwa kebudayaan harus didukukng dengan dua unsur mutlak yaitu bahasa dan teknologi tradisional. Tari Bedana adalah tari tradisional Lampung. Tari bedana adalah tarian tradisonal yang dipercayai bernapaskan ajaran agama islam dan menggaambarkan tata kehidupan dan budaya masyarakat di Lampung yang ramah dan juga terbuka. Tari bedana ini menyimbolkan persahabatan dan

[57] Ibid.
[58] "Pendidikan Paud Berbasis Multikultural", Vol. 11 No. 02 (2018).

pergaulan dalam masyarakat. Tarian ini mencerminkan nilai gabungan antara tata cara hidup dan pranata sosial-kebudayaan adat persahabatan muda-mudi Lampung dengan berkomitmen kepada agama.[59]

Menurut Sujiono menguraikan bahwa cara menstimulus kecerdasan fisik pada anak antara lain dengan menari, bermain peran/drama, latihan keterampilan fisik dan berbagai olah gerak. Kecerdasan kinestetik gerak dasar tari tradisional merupakan unsur utama dari suatu gerak yang mengandung suatu pengertian dan maksud tertentu. Disamping menunjukan keindahan gerak yang mengandung nilai estetis atau estetika pada usia TK umumnya minat anat terhadap gerak sangat besar apalagi disertai dengan iringan lagu-lagu atau musik yang mereka kenal atau manarik minat anak.[60]

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik dapat dilakukan dengan olah gerak. Menari mampu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak karna mengandung suatu gerakan yang dapat menunjukan nilai etika pada anak. Tari bedana memiliki 9 ragam gerakan dengan diiringin musik yang dapat meningkatkan kecerdasan fisik anak dan mampu menarik minat anak usia dini. Dan dengan menari bedana anak akan mengetahui literasi budaya lokal dengan tarian bedana dari Lampung.

B. Model Tindakan

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, kecerdasan kinestetik pada anak masih sangat kurang. Hal ini disebabkan kurang nya konstrasi pada anak pada proses pembelajaran. Maka dari itu perlunya suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan fisik anak dan perlu nya pengenalan akan literasi budaya. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode gerak tari bedana untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Menari bedana merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara pendidik dan anak dengan menggerakan seluruh tubuhnya dengan iringan musik pada tari bedana. Gerakan pada tari bedana memiki ragam gerak yang mampu meningkatkan kan kecerdasan fisik anak seperti koordinasi tubuh, keseimbangan anak dalam mengayunkan kedua tangan dan kaki, menjinjit kedua kaki , kelincahan dalam berlari sambil mengayunkan tangan. Dengan penerapan gerak tari bedana maka hal tersebut dapat membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik dalam diri nya. Dan tari bedana merupakan tarian daerah Lampung yang perlu di perkenalkan oleh anak agar anak mengetahui literasi kebudyaan lokal.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori yang sudah peneliti jelaskan di atas, maka sebelum dilakukan pengambilan data, dalam penelitian harus dirumuskan terlebih dahulu hipotesis tindakan sebagai dugaan awal peneliti yaitu penerapan literasi budaya terhadap kecerdasan kinestetik dapat di tingkatkan dengan gerak tari bedana anak usia dini.

---

[59] Mega Yustika and Mohammad Hasan Bisri, *Loc.Cit.*
[60] Ernawati Dwi, *Loc.Cit.*

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, Denok Dwi. “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola (Penelitian Tindakan Di Kelompok A TK Al Muhajirin Malang Jawa Timur, Tahun 2015)”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 2 no. 2 (2014), p. 65–75.

Anoegrajekti, Novi, and Technology Agency. “Dinamika Literasi Budaya Pada Era Disrupsi”., 2019, 9–18.

Arfa, Arman Man et al. “Tingkah Laku Seseorang Atau Dan Proses Pembelajaran Agar Peserta Didik Menurut Langeveld Dalam Burhanuddin Tersebut Dalam Bahasa Arab Istilah Pendidikan Dikenal Dengan Kata Tarbiyah , Yang Berakar Dari Pendidikan Anak Usia Dini Adalah Merupakan Upaya Pemb”. Vol. 11 no. 02 (2018), p. 15–32.

Br Afriyanti. “Implementasi Tari Bedana Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik DI RA Ar-Raihan Belalau Kabupaten Lampung Barat”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Burani Sujioni Yuliani. *Konsep Dasar Paud* Edited by PT. Indeks. Jakarta, 2013.

Devi iriana Dinny. *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari*. Yogyakarta: DEEPBULISH, 2020.

Dharmaningsih Maria. *Mari Menari Bersama*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta, 2015.

Eninda Delfi. “Ekspresi Seni”. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*. Vol. 13 no. 2 (2011).

Ernawati Dwi. “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Dengan Latian Gerak Tari Pada Anak”. *Jurnal Profesi Pendidik*. Vol. 2 no. 2 (2015).

Evitasari Yulesti. *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerakan Tari Kreasi Pada Kelompok B Di PAUD Sedasen Kabupaten Rejang Lebong*. Bengkulu: program sarjana kependidikan bagi guru dalam jabatan, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2014.

Fatimah. “Digital Literacy and Its Relationship to Early Childhood Behavior in PAUD”. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 9 no. 1 (2020), p. 28–32. https://doi.org/10.21070/kanal.v9i1.663.

Gempita, Valentine Aqwarinna et al. “Edu Fun Dancing Dan Perkembangan Fisik Motorik Kasar AUD Sebagai Dukungan Literasi Kebudayaan”. *EDUCULTURAL: International Journal of Education, Culture and Humanities*. Vol. 1 no. 2 (2019), p. 21–25. https://doi.org/10.33121/educultur.v1i2.32.

H.E Mulyasa. *Manajemen Paud*. Bandung: ROSADA, 2012.

Hasanah, Uswatun. “Pengembangan Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini”. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol. 4 no. 1 (2017), p. 1. https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.1938.

Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, Dewi Sinta. “Literasi Budaya Dan Kewargaan”. *Gerakan Literasi Nasional*. Vol. 8 no. 9 (2017), p. 1–58.

Juwita Mony, Rahmida Setiawati, Ida bagus Ketut Sudiasa. “OLAH TUBUH SEBAGAI STIMULUS UNTUK GERAK TARI ANAK PADA EKSTRAKURIKULER DI SDN DUKUH 09 PAGI JAKARTA TIMUR Pendidikan Tari , Universitas Negeri Jakarta Proses Kelenturan Dalam Gerak Tari Dapat Dilakukan Melalui Olah Tubuh . Saat Melakukan Gerak Tari , Sehi”. *Jurnal Pendidikan Tari*. Vol. 1 no. 01 (2020), p. 43–53.

KHotimatul Majidah S. *UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENARI PADA KELOMPOK B DI RA AL-IKHLAS MEDAN TAHUN AJARAN 2017/2018*. Medan, 2018.

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Mariyana. *Penerapan Metode Latihan Dalam Pembelajaran Tari Bedana Di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2013.

Mu, Ari. "Materi Pendukung Literasi Budaya Dan Kewargaan". *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol. 53 no. 9 (2017), p. 1689–1699.

Nur'afifah, Dina et al. "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kijang". *Edukid*. Vol. 16 no. 1 (2019), p. 24–33. https://doi.org/10.17509/edukid.v16i1.20730.

Ode Anhusadar, La. "Kreativitas Tari Pada Anak Usia Dini ". *Shautut Tarbiyah*. Vol. 22 no. 1 (2016).

Oktaviani, Amanda Tri. "Upaya Mengoptimalkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama TK Ihsaniyah 1". Unoversitas Negeri Semarang, 2019.

Pekerti Widdia. *Metode Pengembangan Seni*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.

"Pendidikan Paud Berbasis Multikultural". *Jurnal Pemikiran Islam Dan Ilmu Sosial*. Vol. 11 no. 02 (2018).

Penelitian, Studi et al. "PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA DINI (STPPA TIDAK TERCAPAI) Studi Penelitian Di RA Baiturrohmah, Tridadi, Sleman"., 2003.

Rachmawati Yeni, Kurniati Euis. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Ramadhani, Ayunda et al. "Psikodrama: Budaya Kalimantan Timur Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Pada Gen Milenial". *Psikostudia : Jurnal Psikologi*. Vol. 7 no. 1 (2019), p. 60. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v7i1.2394.

Riady, Yasir. "Literasi Informasi Sejak Dini: Pengetahuan Baru Bagi Anak Usia Dini". *Jiv*. Vol. 8 no. 2 (2013), p. 159–165. https://doi.org/10.21009/jiv.0802.10.

Riani, Dian et al. "Cultural Literacy Praxis in Teaching and Learning English At Smpn 14 Padang". *International Journal of Language Education and Cultural Review (IJLECR) e-Jurnal*. Vol. 4 no. 2 (2018), p. 137–142. (On-line), tersedia di: http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijlecr/article/view/8527 (2018).

S Khotimatul Majidah. "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B Ra Al-Ikhlas". Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Saepudin, Encang et al. "Literasi Media Bagi Guru Paud Di Kecamatan Cicalengka". *Dharmakarya*. Vol. 5 no. 1 (2017), p. 38–43. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.9892.

Sendratasik, Jurusan et al. "REKONSTRUKSI TARI KUNTULAN SEBAGAI SALAH SATU IDENTITAS KESENIAN KABUPATEN TEGAL Finta Ayu Dwi Aprilina". *Jst*. Vol. 3 no. 1 (2014), p. 1–8. (On-line), tersedia di: http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst (2014).

Sobariah, Tresna Dwi Sanatana Fifiet. "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Media Tari Mapag Layung". *Jurnal Ceria*. Vol. 2 no. 6 (2019), p. 7–14.

Sofia Arini. "Kraetivitas Dalam Garapan Tari Bedana Kipas Di Sanggar Muli Jejama Bebagi Lampung". : Program Sarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2016.

-------. "Perubahan Bentuk Tari Penyajia Tari Bedana Bandar Lampung". *GREGET*. Vol. 13 no. 1 (2015).

Suci Arischa. "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru". *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*. Vol. 6 no. Edisi 1 Januari-Juni 2019 (2019), p. 1–15. (On-line), tersedia di: http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000 (2019).

Sudjono Annas. *Pengantar Statisik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2018.

Susanto Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Sini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Tampubolon Saur. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. jakarta: Erlangga, 2014.

Tohani, Entoh, and Sugito. “Penguatan Literasi Budaya Bagi Pelaku Seni Budaya Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo”. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*. Vol. 14 no. 1 (2019), p. 39–46. https://doi.org/10.21009/jiv.1401.4.

Universitas, Helaluddin et al. “Desain Literasi Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi”. Vol. vol 1 no.2 (2015).

Untuk, Bengkulu et al. “Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Paud Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain)”., 2019.

Yenita. “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Kreasi Pada Kelompok B Paud Melati Timbul Rejo”. universitas Bengkulu, 2014.

Yustika, Mega, and Mohammad Hasan Bisri. “Bentuk Penyajian Tari Bedana Di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung”. *Jurnal Seni Tari*. Vol. 6 no. 1 (2017), p. 10. (On-line), tersedia di: http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst (2017).